

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang, di Indonesia saat ini sedang digencarkan dalam hal pembangunan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju. Dalam hal tersebut terdapat beberapa proses perubahan pada segala bidang kehidupan secara sengaja berdasarkan rencana tertentu yang bertujuan untuk menambah kesejahteraan hidup masyarakat yang menuntut adanya perubahan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Infrastruktur merupakan salah satu unsur yang penting dari semua unsur yang ada dalam pembangunan negara berkembang menuju negara yang maju. Kota Malang adalah sebagian dari kota yang kita ketahui sedang mengejar ketinggalan infrastruktur dibandingkan dengan negara maju seperti negara tetangga kita sendiri. Kota Malang sebagian besar proyeknya merupakan pembangunan konstruksi gedung. Pembangunan gedung ini umumnya sengaja dibangun dengan berbagai alasan antara lain agar dapat membantu serta mempermudah beberapa aktifitas tertentu seperti pembelanjaan, Indikator, dan berbagai macam aktifitas lainnya.

Proyek konstruksi merupakan suatu aktifitas yang sebelumnya direncanakan dan memerlukan berbagai macam sumber daya seperti, material bahan bangunan, tenaga kerja, peralatan penunjang, tenaga ahli dan biaya yang harus dilakukan secara mendetail (Nurfitriansyah & Indrayadi, 2019) Proyek konstruksi umumnya memiliki batas waktu penyelesaian pengerjaan, yang berarti proyek wajib selesai sebelum atau harus tepat pada waktu yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaan suatu proyek tentunya tidak terlepas dari hambatan maupun kegagalan. Kegagalan ini dapat disebabkan oleh *waste* seperti keterlambatan material, pengulangan pekerjaan, rendahnya produktifitas dari tenaga kerja, dan juga perencanaan proyek yang kurang sempurna. Walaupun hambatan dan kegagalan tersebut tidak dapat ditinjau secara kasat mata, namun jika terus

menerus dilakukan dengan skala yang besar maka kegagalan tersebut dapat terakumulasi serta dampaknya akan terlihat ketika proyek sudah berakhir, misalnya seperti terlambatnya pengerjaan proyek dan pembengkakan anggaran biaya dari rencana yang sudah ditentukan.

Proyek bisa dikatakan baik apabila penyelesaian proyek dinyatakan efisien baik dari segi waktu maupun biaya dan juga efisiensi kerja, baik manusia ataupun peralatan. Dalam suatu proyek hal yang tidak memiliki nilai tambah dan sebaliknya menambah biaya disebut dengan pemborosan atau dapat dikatakan dengan istilah *Non Value-Adding Activities*, yang pada dunia konstruksi disebut sebagai *waste*. Adapun beberapa *waste* yang terjadi pada proyek antara lain adalah *defect, overproduction, waiting, inventory, motion, inappropriate processing, transportation* dan *non-utilitized talent* dimana hal ini bisa menjadikan penyebab keterlambatan dalam penyelesaian dan juga dapat menambah anggaran biaya yang sudah direncanakan. (Liker, 2006)

Dalam mengatasi permasalahan ini maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi *waste* yang terjadi pada proyek khususnya proyek gedung di Kota Malang sehingga dapat mengurangi pemborosan. Metode *Lean Construction* dalam dunia teknik sipil masih jarang terdengar sebab metode ini masih dalam proses pengembangan serta pembelajaran oleh para pakar dalam dunia bidang konstruksi. Metode *Lean Construction* atau dapat 2ndicato konstruksi ramping yang artinya upaya untuk penanganan proyek dengan meminimalisir *waste* berupa material dan waktu dalam *resource* serta untuk mendapatkan nilai (*value*) semaksimal mungkin. (Mudzakir et al., 2017)

Dengan latar belakang diatas maka masih diperlukan penelitian tentang bagaimana penerapan konstruksi ramping (*Lean Contruction*) terhadap *waste* pada ruang lingkup manajemen proyek khususnya pada pembangunan Gedung di Kota Malang termasuk faktor-faktor penyebab *waste* terbesar dan bagaimana mengatasi *waste* tersebut agar bisa diminimalisir sehingga proyek pembangunan bisa efektif dan juga mendapatkan nilai (*value*) semaksimal mungkin.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Proyek di Kota Malang mengalami permasalahan diantaranya banyak *waste* yang terjadi sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan dan juga keuntungan yang diperoleh,
2. Beberapa kontraktor yang mengalami kerugian akibat *waste* yang terjadi pada proyek

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dilatar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor – faktor penyebab *waste* yang terjadi pada proyek pembangunan Gedung di Kota Malang?
2. Apa faktor *waste* yang paling dominan?
3. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir *waste* yang terjadi?

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah disini agar penelitian pada tugas akhir ini tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian. Berikut ini adalah batasan masalah penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini :

1. Proyek yang diteliti yaitu Proyek Pembangunan Gereja Bethany Yestoya Malang, Pembangunan Gedung RSGM Tahap V Malang, Pembangunan Gedung RSUD Syaiful Anwar Malang,
2. Responden diambil dari Konsultan Perencana, Konsultan Pengawas, Kontraktor Pelaksana dan Ahli Bidang Manajemen Konstruksi yang terlibat langsung pada proyek dan juga yang dianggap kompeten untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek tersebut,

3. *Waste* yang dianalisis yaitu *defect, waiting, inventory, motion, inappropriate processing, transportation, non-utilized talent*.

## 1.5 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis untuk penelitian pada tugas akhir ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menganalisis apa saja faktor-faktor penyebab *waste* yang terjadi pada proyek pembangunan Gedung di Kota Malang dengan menggunakan prinsip *Lean Construction*
2. Menganalisis faktor *waste* yang paling dominan pada proyek pembangunan Gedung di Kota Malang
3. Mendapatkan strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi *waste* yang terjadi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Akademik

1. Secara akademik penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, ilmu dan juga pengetahuan dalam pengembangan judul “Analisis *Construction Waste* Untuk Mendukung Penerapan Konstruksi Ramping (*Lean Construction*) Pada Proyek Gedung di Kota Malang”
2. Menambah pengetahuan dan wawasan terkait *Lean Construction*
3. Sebagai kajian keilmuan yang 4ndicator4 kondisi riil permasalahan di lapangan

### b. Manfaat praktis

1. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana menyelesaikan permasalahan terkait dengan *waste* konstruksi pada pembangunan gedung khususnya bagi kontraktor pelaksana,